

MODEL PENGAMBANGAN RPP DAN SILABUS DENGAN MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP AL-FURQON TEBUIRENG JOMBANG

Muhamad Khoirur Roziqin
PAI UNWAHA Jombang
email: indra@unwaha.ac.id

M. Chafizh Nahdliyyul Ibad
PAI UNWAHA Jombang
email: Ibadchafizh@gmail.com

Abstract: Learning Implementation Design and syllabus as a set of plans and arrangements regarding curriculum development, are basically one of the prerequisites in determining learning objectives and outcomes. Apart from learning tools, another thing that can improve student learning outcomes is the selection of the right learning model used by the teacher. The Inside Outside Circle (IOC) learning model is a learning model that stimulates active learning so as to improve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the use of lesson plans based on the Inside Outside Circle (IOC) learning model in Class VIII Language at Al Furqan Middle School and student learning outcomes using the Inside Outside Circle (IOC) learning model in Class VIII Language at Al Furqan Middle School. This study uses a research and development (R&D) approach. The results of this study were obtained in the form of validation results of the implementation of learning designs from 2 experts showing an average result of 3.84. Meanwhile, the results of the syllabus validation show the results of 3.37. Both of these results indicate that the learning device is feasible to use without revision. Student responses to Inside Outside Circle (IOC) learning showed very good results of 61%. In student learning outcomes, the average posttest score is greater than the pretest score so that the average student learning outcomes taught by the Inside Outside Circle (IOC) learning model produce better scores

Keywords: learning tools, ioc, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam memajukan bangsa guna menggapai tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Lewat

pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu manusia. Upaya membentuk mutu manusia yang bermutu di dukung oleh tujuan pendidikan nasional. Dalam menggapai tujuan pendidikan salah satunya dapat ditempuh lewat pembelajaran formal yang memberikan kesempatan untuk siswa buat meningkatkan potensinya. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pendidikan serta dalam pembelajaran resmi proses pendidikan berlangsung di sekolah.¹ Sekolah hebat adalah sekolah yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal dan mencapai puncak prestasi sekolah dengan cara yang baik (bermartabat).

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah usaha untuk mengantarkan pengetahuan kepada partisipan didik/siswa di sekolah.² Menurut Purwanto, belajar merupakan usaha peserta didik dalam menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran.³ Belajar dapat terjadi melalui kombinasi unsur manusia, bahan, peralatan, perangkat, dan proses yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya unsur penting dalam keberhasilan belajar ialah guru.

Kedudukan guru dalam proses pendidikan bersumber pada paradigma konstruktivisme yaitu sebagai fasilitator, mediator serta pembimbing. Perihal ini selaras dengan persyaratan kurikulum 2013 yang mengutamakan proses pendidikan yang mengaitkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa jadi subjek, bukan objek sebaliknya guru melainkan sebagai mediator.⁴ Tugas guru sesuai yang diamanatkan UU nomor 14

¹ Gusti Ayu Novi Ariasih, I Made Suarjana, and Gede Wira Bayu, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 1, no. 1 (2019): 28–39.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 27.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). 30

⁴ Abdur Rahman Asari, "Perspektif Global Tentang Kurikulum 2013 Secara Umum Dan Pembelajaran Matematika Secara Khusus," *Seminar Internasional Universitas Negeri Malang: Implimentation from Global Perspective*, no. March 2014 (2015).

tahun 2005 antara lain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Seseorang guru disarankan untuk menentukan model atau strategi pembelajaran yang memacu siswa untuk melakukan belajar dengan aktif.⁵ Pendidikan hendak menggapai hasil yang optimal secara efisien apabila mengaitkan siswa secara aktif.

Proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang dapat mempercepat pembelajaran secara aktif adalah model Inside Outside Circle (IOC). Model pembelajaran IOC pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagan.⁶ Model pembelajaran dimana siswa saling bertukar pikiran dalam sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, sambil aktif bergerak dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat dan teratur.⁷ Keunggulan dari model pembelajaran IOC adalah adanya ruktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁸

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan salah satu guru di SMP Al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang pada bulan Februari 2022 didapatkan data mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁵ Presiden RI dan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, "Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen," no. 9 (2005): 1-29,

⁶ Indri Novianti, Kartika Chyrsti Suryandari, and Rokhmaniyah, "Application of Inside Outside Circle (IOC) Model to Improve Speaking Skills and Cooperation to The Theme of Energy and Changes for Third Grade Students of SD Negeri 1 Kutosari," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8 (2020): 272-277.

⁷ Siti Sarah, Isti Rusdiyani, and Kristiana Maryani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside Outside Circle Terhadap Keterampilan Motorik Kasar," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, No. 2 (2021): 60-66.

⁸ Rina Juliana Sahuleka, Ali Awan, and Stevin Melay, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Ambon," *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan* 6, No. 2 (2020): 101-108.

Kesulitan siswa biasanya mengenai kurang semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam adalah ilmu yang berusaha mengungkap materi tentang kehidupan. Pendidikan agama Islam adalah ilmu yang mempelajari tata kehidupan manusia dari bangun tidur sampai tertidur kembali, sehingga banyak sekali yang harus dipelajari tentang tata kehidupan ini sehingga siswa kesulitan memahami mata pelajaran tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di sekolah, namun pada kenyataannya capaian tersebut belum maksimal. Banyak siswa yang bosan dengan pendidikan agama Islam dengan fokus pada hafalan, terutama dalam bahasa Arab, yang sangat sulit dipahami oleh siswa. Hal ini diakibatkan dari keterpaparan siswa di kelas VIII Program Bahasa saat peneliti melakukan observasi.

Selaras dengan tuntutan yang harus dijalani sebagai tenaga pengajar yakni harus bisa membangkitkan semangat belajar, kemampuan berpikir, dan rasa gotong-royong dan selalu berinovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran karena perkembangan dunia pendidikan sekarang dirasa sudah sangat modern, tidak bisa hanya terpusat kepada guru saja karena hal tersebut cenderung membuat peserta didik menjadi pasif. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle mendukung aktivitas belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, membangkitkan minat belajar, serta meningkatkan keterampilan berpikir, percakapan, dan kolaboratif siswa, dianggap sesuai untuk lingkungan belajar dan menjadikan lingkungan belajar menjadi lebih efektif. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Developmant (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan menciptakan/menghasilkan produk tertentu, dan menguji keaktifan

produk tersebut.⁹ Analisis kebutuhan dilakukan agar dapat memproduksi produk tertentu dan diuji keefektifan produk tersebut guna menguji keefektifan produk tersebut dalam fungsinya di masyarakat luas.¹⁰ Dalam Instrumen penelitian ini terdapat lembar validasi, lembar angket dan teknik tes peserta didik. Lembar Validasi ini meliputi instrumen kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang divalidasi oleh 2 ahli materi. Untuk angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon peserta didik tentang proses pembelajaran. Adapun tingkat pilihannya meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), sedangkan teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (research and development). Research and Development (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Produk tersebut dapat berupa model pembelajaran, model pemberdayaan, dan lain-lain. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji efektivitas produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji efektivitasnya. Gall and Borg mendefinisikan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah *Educational research and development (R &D) is a process used to develop and validate educational products. Goal of educational research is not to develop products, but rather to*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁰ Ibid., 407

discover new knowledge (through basic research) or to answer specific questions about practical problems (through applied research)

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan rangkaian suatu sarana yang nantinya akan di siapkan oleh pendidik seperti alat, media, bahan atau petunjuk yang di fungsikan didalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang di inginkan tujuannya agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif, efisien dan terarah dengan adanya perangkat.¹¹ Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan proses belajar dilakukan oleh siswa. Hakikat pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Inside Outside Circle

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹² Model pembelajaran adalah suatu

¹¹Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Syarif Qasim Riau, 2014).

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012),131

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹³ Model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC).

Model pembelajaran Inside Outside Circle merupakan model pembelajaran dengan sistem dua lingkaran yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam, sehingga siswa membentuk postur tatap muka setelah siswa saling berbagi informasi, memberikan informasi dari lingkaran dalam siswa.¹⁴ Model pembelajaran Inside Outside Circle menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran Inside Circle antara lain: adanya kelompok yang heterogen, adanya usaha belajar dalam setiap kelompok, adanya aturan kelompok, setiap anggota tim harus bekerja sama dalam lingkaran besar dan kecil, bertukar pikiran dan berbagi informasi, serta mencapai tujuan.¹⁵

C. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". Interpretasi output

¹³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

¹⁴ Sahuleka, Awan, and Melay, "Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Ambon."

¹⁵ Dedi Wahyudi and Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 267-292.

mengacu pada memperoleh hasil dari kinerja suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada input. Sedangkan pembelajaran dilakukan untuk mencari perubahan perilaku pada individu yang sedang belajar. Perubahan perilaku adalah perolehan yang dihasilkan dari belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan orang mengubah sikap dan perilaku.¹⁶ Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Proses Belajar Mengajar, hasil belajar dibagi tiga yakni:

1. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dan berhubungan dengan perasaan dan kehendak seseorang, berupa minat, dan kebiasaan peserta didik.
3. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dasar kemampuan yang diukur adalah kemampuan fisik. Ranah psikomotorik memiliki enam dimensi yaitu gerak refleks, keterampilan motorik dasar,

¹⁶ Dusalan Dusalan, "Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Wera Bima," *PEDAGOGOS (JURNAL PENDIDIKAN)* 1, no. 2 (2019): 55-63.

keterampilan persepsi, harmoni dan presisi, gerakan ketangkasan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

D. Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Data kevalidan kelayakan perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diberikan oleh peneliti kepada dua ahli materi yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1: Hasil Validasi Pertama Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Nilai Ahli Pertama	Total	Jumlah Indikator
1	Identitas RPP	4	4	22
2	SK dan KD	3	8	
		5		
3	Tujuan	4	4	
4	Karakter siswa yang diharapkan	4	15	
		3		
		4		
		4		
5	Materi	4	8	
		4		
6	Metode	4	11	
		3		
		4		
7	Langkah langkah kegiatan pembelajaran	4	26	
		4		
		5		
		4		
		5		
8	Sumber belajar	4	4	
		4		
9	Penilaian hasil belajar	5	9	
		4		

Jumlah Nilai	89	22
Rata-rata Hasil	4,0	
Ukuran Kevalidan	Sangat baik	

(sumber : penghitungan dari Lembar Validasi)

$$\begin{aligned} \text{Nilai Angket} &= \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{Jumlah indikator}} \\ &= \frac{89}{22} \\ &= 4,0 \end{aligned}$$

Tabel 2: Hasil Validasi Kedua Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Nilai Ahli Pertama	Total	Jumlah Indikator
1	Identitas RPP	3	3	22
2	SK dan KD	3	7	
		4		
3	Tujuan	4	4	
4	Karakter siswa yang diharapkan	4	16	
		4		
		4		
		4		
5	Materi	4	8	
		4		
6	Metode	3	10	
		4		
		3		
7	Langkah langkah kegiatan pembelajaran	4	23	
		4		
		4		
		3		
		4		
		4		
8	Sumber belajar	4	4	

9	Penilaian hasil belajar	3	6	
		3		
Jumlah Nilai			81	22
Rata-rata Hasil			3,68	
Ukuran Kevalidan			Baik	

(sumber : penghitungan dari Lembar Validasi)

$$\begin{aligned}\text{Nilai Angket} &= \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{Jumlah indikator}} \\ &= \frac{81}{22} \\ &= 3,68\end{aligned}$$

Jumlah dari dua Validasi diatas kemudian diambil rata rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned}(\text{Validasi 1} + \text{Validasi 2}) \div 2 &= \text{Hasil} \\ (4,0 + 3,68) \div 2 &= 3,84\end{aligned}$$

Sedangkan data kevalidan kelayakan silabus yang diberikan oleh peneliti kepada dua ahli dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 3: Skor nilai Silabus validator pertama

NO	Elemen yang di nilai	Nilai
1	Perangkat Silabus sesuai dengan format kurikulum yang berlaku	4
2	Perumusan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator	4
3	Materi Pembelajaran relevan dengan SK, KD dan indikator	5
4	Penetapan Materi sesuai dengan SK, KD dan Indikator	4
5	Perumusan kegiatan pembelajaran sesuai dengan SK, KD dan Indikator	3
6	Penilaian tiap indikator	4
7	Rincian alokasi waktu sesuai dengan SK, KD dan indikator	4
8	Pemilihan sumber/ media belajar sesuai dengan SK,	4

	KD dan indikator	
	Hasil nilai	32
	Rata-rata Hasil Validasi	4
	Keterangan Kategori	Baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Angket} &= \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{Jumlah indikator}} \\ &= \frac{32}{8} \\ &= 4,0 \end{aligned}$$

Tabel 4: Skor nilai silabus validator kedua

NO	Elemen yang di nilai	Nilai
1	Perangkat Silabus sesuai dengan format kurikulum yang berlaku	4
2	Perumusan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator	3
3	Materi Pembelajaran relevan dengan SK, KD dan indikator	5
4	Penetapan Materi sesuai dengan SK, KD dan Indikator	3
5	Perumusan kegiatan pembelajaran sesuai dengan SK, KD dan Indikator	3
6	Penilaian tiap indikator	3
7	Rincian alokasi waktu sesuai dengan SK, KD dan indikator	3
8	Pemilihan sumber/media belajar sesuai dengan SK, KD dan indikator	3
	Hasil nilai	27
	Rata-rata Hasil Validasi	3,37
	Keterangan Kategori	Baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Angket} &= \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{jumlah indikator}} \\ &= \frac{27}{8} \\ &= 3,37 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat peneliti berdasarkan tabel Validasi 2 ahli materi terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dengan Model pembelajaran *Insite Outsight Circle* (IOC) dalam kategori **Layak** digunakan tanpa Revisi.

D. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran

Hasil respon siswa terhadap Model pembelajaran *Insite Outsight Circle* (IOC) yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama proses belajar mengajar diperoleh dari hasil penilaian tanggapan terhadap peserta didik yang berjumlah 30 anak kelas VII Bahasa SMP Al Furqon Tebuireng Jombang, adapun hasil tanggapan peserta didik sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 5: Hasil Respon Siswa

No	Responden	Indikator								Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
		4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1
1	Siswa 1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	0	0
2	Siswa 2	4	3	4	4	2	4	4	3	5	2	1	0
3	Siswa 3	4	4	3	3	3	4	4	4	7	1	0	0
4	Siswa 4	4	3	3	4	4	4	2	4	5	2	1	0
5	Siswa 5	4	4	4	3	3	4	2	4	5	2	1	0
6	Siswa 6	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	1	0
7	Siswa 7	3	4	4	4	4	4	3	2	5	2	1	0
8	Siswa 8	4	4	4	3	4	3	4	4	6	2	0	0
9	Siswa 9	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	0	0
10	Siswa 10	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	0	0
11	Siswa 11	4	4	4	4	4	3	4	4	7	1	0	0
12	Siswa 12	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	0	0
13	Siswa 13	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	0	0
14	Siswa 14	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	0
15	Siswa 15	4	3	4	4	4	4	4	3	6	2	0	0
16	Siswa 16	4	4	4	4	3	2	2	4	5	1	2	0

17	Siswa 17	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	1	0
18	Siswa 18	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	0	0
19	Siswa 19	4	4	3	4	4	4	3	4	6	2	0	0
20	Siswa 20	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	0
21	Siswa 21	4	4	4	4	4	3	4	4	5	1	0	0
22	Siswa 22	4	4	4	4	2	4	3	2	5	1	2	0
23	Siswa 23	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	1	0
24	Siswa 24	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	0	0
25	Siswa 25	4	4	4	3	4	4	3	4	6	2	0	0
26	Siswa 26	4	3	2	4	4	3	4	4	5	2	1	0
27	Siswa 27	3	4	4	4	2	2	4	3	4	2	2	0
28	Siswa 28	4	4	2	4	4	4	4	4	7	0	1	0
29	Siswa 29	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	1	0
30	Siswa 30	3	4	2	4	4	3	4	4	5	2	1	0
Jumlah Skor										146	71	21	0
Presentase Kevalidan										61%	30%	9%	0%

Hasil dari perhitungan diatas kemudian dipresentasikan kedalam kategori kevalidan respon siswa terhadap pembelajaran Insite Outsite Circle (IOC) yang mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Respon Siswa

Kategori	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Hasil Presentasi	61%	30%	9%	0

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil yang didapat peneliti berdasarkan tabel respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dengan Model pembelajaran *Insite Outsite Circle* (IOC) adalah 61%, Berdasarkan hasil ini maka Perangkat Pembelajaran

dengan Model pembelajaran Insite Outsie Circle (IOC) Sangat baik, digunakan pada pembelajaran PAI materi Rasul Ulul 'Azmi.

E. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari nilai pretest dan posttest yang telah peneliti berikan selama penelitian berlangsung, Data kondisi awal diperoleh melalui pretest secara tertulis dan dilaksanakan sebelum diberi perlakuan, sedangkan data kondisi akhir diperoleh melalui posttes secara tertulis dan dilaksanakan setelah diberi perlakuan.

Tabel 7: Hasil Evaluasi Siswa

No	Responden	Kelas	Pre Test	Post Test
1	Siswa 1	8 (Bahasa)	77	89
2	Siswa 2	8 (Bahasa)	69	81
3	Siswa 3	8 (Bahasa)	74	85
4	Siswa 4	8 (Bahasa)	71	88
5	Siswa 5	8 (Bahasa)	66	86
6	Siswa 6	8 (Bahasa)	68	75
7	Siswa 7	8 (Bahasa)	71	83
8	Siswa 8	8 (Bahasa)	74	80
9	Siswa 9	8 (Bahasa)	72	80
10	Siswa 10	8 (Bahasa)	65	80
11	Siswa 11	8 (Bahasa)	67	71
12	Siswa 12	8 (Bahasa)	69	89
13	Siswa 13	8 (Bahasa)	64	86
14	Siswa 14	8 (Bahasa)	61	77
15	Siswa 15	8 (Bahasa)	68	75
16	Siswa 16	8 (Bahasa)	70	80
17	Siswa 17	8 (Bahasa)	70	88
18	Siswa 18	8 (Bahasa)	71	85
19	Siswa 19	8 (Bahasa)	70	87
20	Siswa 20	8 (Bahasa)	75	90
21	Siswa 21	8 (Bahasa)	72	89
22	Siswa 22	8 (Bahasa)	69	85
23	Siswa 23	8 (Bahasa)	65	85
24	Siswa 24	8 (Bahasa)	67	80
25	Siswa 25	8 (Bahasa)	75	92
26	Siswa 26	8 (Bahasa)	70	86
27	Siswa 27	8 (Bahasa)	71	89

28	Siswa 28	8 (Bahasa)	72	90
29	Siswa 29	8 (Bahasa)	70	85
30	Siswa 30	8 (Bahasa)	65	80
Jumlah			2088	2685

$$\text{Rata rata nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata rata nilai Pretest} = \frac{2088}{30} = 69,1\%$$

$$\text{Rata rata nilai Posttest} = \frac{2685}{30} = 89,5\%$$

Hasil dari observasi tentang penilaian dalam penelitian ini memperlihatkan rata-rata hasil *Pretest* belajar PAI siswa kelas VII Bahasa SMP Al Furqon Tebuireng Jombang dengan pembelajaran langsung adalah sebesar 69% dan untuk rata rata hasil *Posttest* dengan model pembelajaran model Inside Outside Circle (IOC) adalah sebesar 89,5%. Berdasarkan uji yang dilakukan menghasilkan bahwa rata rata nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest* sehingga rata-rata hasil evaluasi kepada siswa mengalami peningkatan dengan metode Inside Outside Circle (IOC).

KESIMPULAN

Hasil analisis data tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) Silabus dengan *Model Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar belajar siswa kelas VIII Program Bahasa SMP Al-Furqon Tebuireng Jombang disimpulkan bahwa hasil penilaian dua validator ahli materi memberikan nilai yang layak tanpa adanya revisi. Repon siswa dalam pengaplikasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini menunjukkan hasil yang sangat baik (61%), sedangkan hasil belajar siswa kelas VIII Bahasa SMP Al-Furqon itu bisa dilihat dari hasil pretes lebih rendah daripada posttes yang dalam hal ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC)

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasih, Gusti Ayu Novi, I Made Suarjana, and Gede Wira Bayu. Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 1, no. 1, 2019, 28–39.
- Asari, Abdur Rahman. *Perspektif Global Tentang Kurikulum 2013 Secara Umum Dan Pembelajaran Matematika Secara Khusus. Seminar Internasional Universitas Negeri Malang: Implimentation from Global Perspective*, no. March 2014 (2015).
- Dusalan, Dusalan. *Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Wera Bima. PEDAGOGOS, Jurnal Pendidikan* , 1, no. 2 , 2019, 55–63.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. edited by Bumi Aksara, 27. Jakarta, 2011.
- Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Syarif Qasim Riau, 2014.
- Indonesia, Presiden RI dan Dewan Perwakilan Rakyat. Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen, no. 9, 2005, 1–29.
- Novianti, Indri, Kartika Chyrsti Suryandari, and Rokhmaniyah. “Application of Inside Outside Circle (IOC) Model to Improve Speaking Skills and Cooperation to The Theme of Energy and Changes for Third Grade Students of SD Negeri 1 Kutosari.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8 (2020): 272–277.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Sahuleka, Rina Juliana, Ali Awan, and Stevin Melay. Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Ambon. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan* 6, no. 2. 202, 101–108.
- Sarah, Siti, Isti Rusdiyani, and Kristiana Maryani. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Inside Outside Circle Terhadap Keterampilan Motorik Kasar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 , 2021, 60–66.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wahyudi, Dedi, and Lilis Marwiyanti. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 . 2017, 267–292.